

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.² Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan berdasarkan tema saja seperti menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbentuklah kesatuan pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung serta terlatih dalam menemukan sendiri berbagai pengetahuan. Berdasarkan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integrative, maka diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik.³

² Faisal Chan, Issaura Sherly Pamela, Irma Sari Sinaga, dkk, *Teacher Strategies in Overcoming Learning Difficult in Primary School, Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 6 No. 2, (2019), hal. 1

³ Anggia Jelita, Elpri Darta Putra, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik pada Peserta didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, VOL. 13 No. 2 (2021) 429-442, hal. 430

Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu peserta didik. Hambatan-hambatan atau kesulitan belajar tersebut bias disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik peserta didik yang cepat dalam proses belajarnya maupun yang lambat sehingga seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

Dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, maka terlebih dahulu melakukan diagnostik kesulitan belajar, artinya proses memahami karakteristik serta faktor apa saja yang melatarbelakanginya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari dan menemukan pemecahan masalah dalam kesulitan belajar peserta didik.

Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Karena kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh factor intelegensi yang rendah akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi.

Dalam setiap proses pembelajaran tidak jarang ditemukan peserta didik yang berkesulitan belajar tetapi kesulitan tersebut merupakan tantangan atau usaha yang harus dilakukan guru dengan berbagai strategi

dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar tersebut.⁴

Guru disini harus bisa menjadi fasilitator bagi pendidik serta sebagai pembimbing yang mampu mencari solusi kesulitan belajar peserta didik. Karena dalam alquran Allah telah menurunkan surat al insyirah ayat 5 dan 6 yang berarti “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. Dari sini para ulama pun sering mengatakan “Satu kesulitan tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan”.

Untuk hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁵

Strategi guru yang kurang diperhatikan oleh guru menjadi salah satu hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan jika strategi tidak tepat maka hasil belajar yang didapatkan juga akan kurang maksimal. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar aktif dapat didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Jogyakarta: Nuha Litera, 2008), hal.6

⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23

Dengan begitu strategi mengajar yang dirancang dan dilakukan guru mampu menghadapi kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara aktif jika strategi pembelajaran yang disusun oleh guru mampu memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau mengalami secara langsung.

MIN 1 Kalidawir merupakan salah satu MIN tertua di Tulungagung. Madrasah ini berada di Jl. Raya Jabon No. 42, Jabon, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. Peserta didik MIN 1 Kalidawir memiliki banyak prestasi non akademik mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Berdasarkan studi pendahuluan awal peneliti di MIN 1 Kalidawir Tulungagung, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih dapat dikatakan rendah. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung saat pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan bahwa saat pembelajaran tematik waktu pembelajaran terlalu singkat, minat belajar peserta didik yang masih sangat rendah, dan peserta didik lebih suka bermain serta mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mendapatkan nilai terendah, diperoleh informasi bahwa faktor penyebab peserta didik mendapatkan nilai rendah adalah karena pada saat pembelajaran, peserta didik tidak mengetahui dan sulit membedakan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk tercapainya keberhasilan prestasi peserta didik. Guru harus memiliki strategi tepat yang diharapkan mampu mengatasi

kesulitan belajar tematik yang dihadapi peserta didik. Salah satunya dengan guru menyuruh peserta didik membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung, dengan fokus masalah yaitu bagaimana strategi guru melalui metode *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *project basic learning*, dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung?.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung. Dari uraian diatas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode strategi pembelajaran *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *project basic learning*, maka penelitian ini akan peneliti susun dalam sebuah skripsi berjudul: "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Tematik Peserta Didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru melalui model pembelajaran *project basic learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru melalui model pembelajaran *cooperative learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru melalui model pembelajaran *project basic learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam menghadapi kondisi secara nyata di lapangan dan menagsah kemampuan, serta mengamati

permasalahan untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran.

2. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi guru tematik SD/MI, dan memberikan solusi pada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar serta menambah minat belajar peserta didik untuk lebih aktif.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik adalah suatu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk

dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁶

Dalam proses pembelajaran strategi guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya strategi guru diharapkan peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada berbagai macam strategi guru seperti *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *project basic learnig*, dan lain-lain.

b. Kesulitan Belajar Tematik

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.⁷ Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Adapun pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dang menggunakan tema tertentu.⁸

⁶ http://eprints.ums.ac.id/25858/2/BAB_1.pdf diakses pada 30 Januari 2023

⁷ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal.22

⁸ Maulana Arafat Lubis, Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 6

Kesulitan belajar tematik sangat sering dijumpai saat proses belajar mengajar. Peserta didik banyak yang kebingungan dan kurang memahami konsep belajar tematik tersebut. Disini peran dan strategi guru memiliki peran penting agar materi pembelajaran dapat dipahami peserta didik dan tersampaikan secara maksimal.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tematik pada peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung” adalah strategi atau suatu rencana pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar tematik, strategi yang tepat sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru kelas dan menjadi faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran sering terjadi hambatan –hambatan yang menjadikan pembelajaran kurang efektif dan maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian dengan tujuan agar penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu. Dalam deskripsi teori membahas mengenai pembelajaran tematik, strategi guru melalui *cooperative learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik, strategi guru melalui *discovery learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik, strategi guru melalui *project basic learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik. Selanjutnya peneliti akan memfokuskan strategi guru melalui *cooperative learning*, *discovery learning*, dan *project basic learning* dalam mengatasi kesulitan belajar tematik pada peserta didik di MIN 1 Kalidawir Tulungagung.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, meliputi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang diketemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dilapangan.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Dan dilanjutkan dengan daftar rujukan serta lampiran-lampiran.